

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek atau Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Supiori. Responden yang dipilih merupakan pegawai yang paham dan memiliki wewenang mengenai Otonomi Khusus. Kuesioner di sebar kepada 26 SKPD Kabupaten Supiori.

Kuesioner disebar pada akhir bulan November sampai dengan pertengahan bulan Desember dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1.

Penyebaran Kuesioner di Kabupaten Supiori

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	70	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	6	9%
3	Kuesioner yang tidak dapat diolah	3	4%
4	Kuesioner yang dapat diolah	61	87%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Seperti yang terlihat pada tabel 4.1, kuesioner yang disebar sebanyak 70, namun sebanyak 6 kuesioner tidak kembali. Alasan tidak kembalinya 6 kuesioner tersebut karena pihak yang dianggap memiliki wewenang dan paham mengenai apa yang dipertanyakan dalam kuesioner sedang tidak berada di tempat karena penyelidikan. Dari 64

kuesioner yang kembali ternyata ada 3 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak semua item pertanyaan dijawab, sehingga kuesioner tersebut dianggap tidak lengkap. Dari 70 kuesioner yang disebar, hanya 61 kuesioner yang dapat diolah.

1. Analisis karakteristik responden.

Karakteristik responden merupakan informasi tambahan mengenai gambaran responden. Ada beberapa karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini, antara lain: umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja di Pemerintah Daerah Supiori dan lama bekerja di instansi tempat responden bekerja saat ini.

a. Umur responden.

Tabel 4. 2.

Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur Respoden	Jumlah	Persentase
1	≤ 20 tahun	0	0%
2	21 - 30 tahun	6	10%
3	31 - 40 tahun	54	89%
4	41 - 50 tahun	1	2%
5	≥ 50 tahun	0	0%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas responden dengan persentase sebesar 89% berusia diantara 31 hingga 40 tahun. Kemudian, responden dengan usia antara 21 hingga 30 tahun sebanyak 6 orang atau 10% dan responden yang berusia diantara 41 tahun hingga 50 tahun hanya 1 orang atau 2%. Tidak terdapat

responden dengan usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari 50 tahun.

- b. Jenis kelamin.

Tabel 4. 3.

Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	40	66%
2	Wanita	21	34%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa 66% atau sebanyak 40 responden berjenis kelamin pria. Kemudian 34% lainnya berjenis kelamin wanita. Mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin pria.

- c. Pendidikan terakhir.

Tabel 4. 4.

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SLTA/ sederajat	7	11%
2	D3	17	28%
3	S1	31	51%
4	S2	6	10%
5	S3	0	0%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Responden memiliki pendidikan terakhir yang beragam, namun responden belum ada yang memiliki latar belakang S3. Mayoritas responden berlatar belakang S1 dengan jumlah 31 orang atau 51%. Responden dengan latar belakang D3 sebanyak

17 orang atau 28%, SLTA/ sederajat sebanyak 7 orang atau 11% dan S2 sebanyak 6 orang atau 10%.

d. Lama bekerja di Pemerintah Daerah Supiori.

Tabel 4. 5.
Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Pemerintah Daerah Supiori

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	10	16%
2	6-10 tahun	50	82%
3	10-15 tahun	1	2%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Kabupaten Supiori baru diresmikan pada tahun 2013, sehingga jabatan terlama pada Pemerintah Daerah Supiori adalah 15 tahun. Berdasarkan tabel 4.5, responden yang telah bekerja di Pemerintah Daerah Supiori selama 10 hingga 15 tahun hanya 1 orang atau 2%. Mayoritas responden sebanyak 50 orang atau 82% telah bekerja selama 6 hingga 10 tahun. Responden lainnya sebanyak 10 orang atau 16% telah bekerja selama 1 hingga 5 tahun.

e. Lama bekerja di instansi saat ini.

Tabel 4. 6.
Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Instansi Saat Ini

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	26	43%
2	6-10 tahun	35	57%
3	10-15 tahun	0	0%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada responden yang telah bekerja pada instansi tempat mereka bekerja saat ini lebih dari 10 tahun. 35 dari 61 responden atau sekitar 57% responden bekerja di instansi tersebut selama 6 hingga 10 tahun. Sisanya sebanyak 26 responden atau 43% telah bekerja selama 1 hingga 5 tahun.

2. Analisis statistik deskriptif.

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik. Analisis ini mendeskripsikan gambaran variabel-variabel dilihat dari perhitungan nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selain itu, kisaran nilai aktual pada penelitian ini akan dibandingkan dengan kisaran teoritisnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari responden mengenai variabel yang diteliti.

Tabel 4. 7.
Statistik Deskriptif

No.	Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std. Dev.
1	Partisipasi Penyusunan Anggaran	61	8	40	24	19	40	27,87	5,451
2	Aksesibilitas Laporan Keuangan	61	8	40	24	19	38	30,1	3,986
3	Pengendalian Internal	61	17	85	51	40	85	67,93	9,714
4	Pertanggungjelasn Dana Otonomi Khusus	61	11	55	33	25	55	43,05	6,334
5	Kinerja	61	8	40	24	21	38	31,62	3,307

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa masing-masing variabel terdiri atas 61 data, dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai minimum aktual sebesar 19 dan nilai maksimum aktual sebesar 40. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 5,451. Nilai rata-rata aktual 27,87 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rata-rata teoritis 24. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diteliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai partisipasi penyusunan anggaran.
- b. Variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki nilai minimum aktual sebesar 19 dan nilai maksimum aktual sebesar 38. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 3,986. Nilai rata-rata aktual 30,1 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rata-rata

teoritis 24. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diteliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai aksesibilitas laporan keuangan.

- c. Variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum aktual sebesar 40 dan nilai maksimum aktual sebesar 85. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 9,714. Nilai rata-rata aktual 67,93 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rata-rata teoritis 51. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diteliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal.
- d. Variabel pertanggungjelasn dana otonomi khusus memiliki nilai minimum aktual sebesar 25 dan nilai maksimum aktual sebesar 55. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 6,334. Nilai rata-rata aktual 43,05 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rata-rata teoritis 33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diteliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pertanggungjelasn dana otonomi khusus.
- e. Variabel kinerja memiliki nilai minimum aktual sebesar 21 dan nilai maksimum aktual sebesar 38. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 3,307. Nilai rata-rata aktual 31,62 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rata-rata teoritis 24. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diteliti sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai kinerja.

3. Analisis statistik deskriptif variabel dependen.

Tabel 4. 8.
Statistik Deskriptif Variabel Dependen

No.	Pertanyaan	STS / TS		Netral		S / SS	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Anggaran telah dikelola berdasarkan konsep <i>Value for Money</i> yang berorientasi kepada kepentingan publik	0	0%	16	26%	45	74%
2	Anggaran telah dikelola secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif	0	0%	10	16%	51	84%
3	Anggaran telah dikelola secara efisien dengan penggunaan terendah untuk mencapai tujuan tertentu	0	0%	7	11%	54	89%
4	Anggaran telah dikelola secara efektif dimana semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang sudah ditetapkan	1	2%	7	11%	53	87%

Lanjutan Tabel 4.8.

No.	Pertanyaan	STS/TS		Netral		S/SS	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
5	Anggaran telah dikelola secara adil (<i>equity</i>) dan merata (<i>equality</i>) dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas	1	2%	4	7%	56	92%
6	Anggaran telah dikelola secara merata (<i>equality</i>) sehingga penggunaan dana publik tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu	1	2%	8	13%	52	85%
7	Alokasi belanja anggaran telah berorientasi pada kepentingan publik	0	0%	12	20%	49	80%
8	Anggaran selalu digunakan secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan	0	0%	7	11%	54	89%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.8, variabel dependen pada penelitian ini diukur menggunakan 8 item pertanyaan yang ditanyakan kepada 61 responden.

- a. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran berdasarkan konsep *Value for Money* telah berorientasi kepada kepentingan publik mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 45

responden atau 74%. 16 responden atau 26% menjawab netral. Tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden setuju bahwa pengelolaan anggaran berdasarkan *Value for Money* telah berorientasi kepada kepentingan publik.

- b. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran dilakukan secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros serta tidak produktif mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 51 responden atau 84%. 10 responden atau 16% menjawab netral. Tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyetujui bahwa anggaran telah dikelola secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros serta tidak produktif.
- c. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien dengan penggunaan terendah untuk mencapai tujuan mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 54 responden atau 89%. 7 responden atau 11% menjawab netral. Tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyetujui bahwa anggaran telah dikelola secara efisien dengan penggunaan terendah untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran dilakukan secara efektif dengan semua program yang ditargetkan dapat mencapai

hasil sesuai yang ditetapkan mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 53 responden atau 87%. 7 responden atau 11% menjawab netral. Namun ada 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyetujui bahwa anggaran telah dikelola secara efektif dan semua program yang telah ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai yang ditetapkan.

- e. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran dilakukan secara adil (*equity*) dan merata (*equality*) dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 56 responden atau 92%. 4 responden atau 7% menjawab netral. Namun ada 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyetujui bahwa anggaran telah dikelola secara adil dan merata dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas
- f. Item pertanyaan mengenai pengelolaan anggaran dilakukan secara merata (*equality*) sehingga penggunaan dana publik tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 52 responden atau 85%. 8 responden atau 13% menjawab netral. Namun ada 1 responden atau 2% menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menyetujui bahwa pengelolaan anggaran telah

dilakukan secara merata sehingga pengguna dana publik merasakan hal yang sama.

- g. Item pertanyaan mengenai pengalokasian belanja anggaran telah berorientasi pada kepentingan publik mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 49 responden atau 80%. 12 responden atau 20% menjawab netral. Tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Mayoritas responden setuju bahwa belanja anggaran telah dialokasikan pada kepentingan publik.
- h. Item pertanyaan mengenai penggunaan anggaran secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan mendapat tanggapan sangat setuju atau setuju dari 54 responden atau 89%. 7 responden atau 11% menjawab netral. Tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Mayoritas responden setuju bahwa anggaran telah digunakan secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji validitas.

Tabel 4. 9.
Validitas

Variabel	Item	r - hitung	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	P1	0,952	Valid
	P2	0,946	Valid
	P3	0,915	Valid
	P4	0,937	Valid
	P5	0,930	Valid
	P6	0,911	Valid
	P7	0,926	Valid
	P8	0,942	Valid
Aksesibilitas Laporan Keuangan	A1	0,818	Valid
	A2	0,832	Valid
	A3	0,754	Valid
	A4	0,733	Valid
	A5	0,818	Valid
	A6	0,858	Valid
	A7	0,887	Valid
	A8	0,764	Valid
Pengendalian Internal	PI1	0,871	Valid
	PI2	0,893	Valid
	PI3	0,854	Valid
	PI4	0,879	Valid
	PI5	0,900	Valid
	PI6	0,937	Valid
	PI7	0,920	Valid
	PI8	0,911	Valid
	PI9	0,957	Valid
	PI10	0,858	Valid
	PI11	0,910	Valid
	PI12	0,876	Valid
	PI13	0,922	Valid
	PI14	0,906	Valid
	PI15	0,917	Valid
	PI16	0,888	Valid

Lanjutan Tabel 4.9.

Variabel	Item	r - hitung	Keterangan
	PI17	0,860	Valid
Pertanggungjelasan Dana Otonomi Khusus	PJ1	0,850	Valid
	PJ2	0,892	Valid
	PJ3	0,871	Valid
	PJ4	0,948	Valid
	PJ5	0,873	Valid
	PJ6	0,898	Valid
	PJ7	0,891	Valid
	PJ8	0,909	Valid
	PJ9	0,856	Valid
	PJ10	0,886	Valid
	PJ11	0,840	Valid
Kinerja	K1	0,742	Valid
	K2	0,857	Valid
	K3	0,808	Valid
	K4	0,847	Valid
	K5	0,824	Valid
	K6	0,829	Valid
	K7	0,555	Valid
	K8	0,809	Valid

Sumber : data primer yang diolah 2018

Uji validitas dilakukan untuk menentukan seberapa valid item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah item dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi ($r \geq 0,25$). Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian ini memiliki nilai korelasi $\geq 0,25$, sehingga seluruh item pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menentukan kehandalan dari item pertanyaan dalam mengukur variabel. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk keseluruhan item dalam satu variabel. Ketentuan uji reliabilitas sebagai berikut :

- Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- Apabila nilai *cronbach's alpha* $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- Apabila nilai *cronbach's alpha* $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

Tabel 4. 10.
Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,978	Reliabilitas Sempurna
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,922	Reliabilitas Sempurna
Pengendalian Internal	0,985	Reliabilitas Sempurna
Pertanggungjelasan Dana Otonomi Khusus	0,972	Reliabilitas Sempurna
Kinerja	0,910	Reliabilitas Sempurna

Sumber : data primer yang diolah 2018

Seperti yang tertera pada tabel 4.10 seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,90. Sesuai

dengan ketentuan yang berlaku, apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,90 maka variabel dikatakan reliabilitas sempurna.

3. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan terdiri atas :

a. Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya dan bukan pada masing-masing variabel. Dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05.

Tabel 4. 11.
Normalitas

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31128839
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.114
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357

Sumber : data primer yang diolah 2018

Pada penelitian ini, nilai sig 0,357. Nilai ini lebih dari nilai yang telah ditentukan sebagai syarat. Kesimpulannya nilai residualnya berdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel bebas dalam model penelitian regresi berganda. Korelasi yang tinggi akan mengakibatkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Variabel dinyatakan bebas multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

Tabel 4. 12.
Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,556	1,799	Bebas Multikolinearitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,628	1,592	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Internal	0,309	3,237	Bebas Multikolinearitas
Pertanggungjelasn Dana Otonomi Khusus	0,270	3,708	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah 2018

Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Seluruh variabel memenuhi syarat sehingga dinyatakan bebas multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Penelitian yang baik adalah yang memiliki kesamaan

varians dari satu penelitian ke penelitian lain atau disebut homogen. Sebuah varians dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila memiliki nilai sig > 0,05.

Tabel 4. 13.
Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,340	Bebas Heteroskedastisitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,090	Bebas Heteroskedastisitas
Pengendalian Internal	0,219	Bebas Heteroskedastisitas
Pertanggungjelasn Dana Otonomi Khusus	0,432	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : data primer yang diolah 2018

Pada penelitian ini, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai yang disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian tersebut menguji pengaruh variabel independen (X) yang terdiri atas partisipasi penyusunan anggaran (X1), aksesibilitas laporan keuangan (X2), pengendalian internal (X3), dan pertanggungjelasn dana otonomi khusus (X4) terhadap variabel dependen kinerja (Y).

Hasil dari pengujian regresi sebagai berikut :

Tabel 4. 14.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.423	1.496		4.961	.000
Partisipasi Penyusunan Anggaran	.052	.043	.087	1.217	.229
Aksesibilitas Laporan Keuangan	.195	.055	.235	3.522	.001
Pengendalian Internal	.130	.032	.381	3.998	.000
Pertanggungjelasn Dana Otonomi Khusus	.187	.053	.358	3.507	.001

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : data primer yang diolah 2018

Pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai regresi dari variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,052, variabel aksesibilitas laporan keuangan sebesar 0,195, variabel pengendalian internal sebesar 0,130, dan variabel pertanggungjelasn dana otonomi khusus sebesar 0,187. Hasil dari penelitian tersebut apabila dirumuskan menjadi :

$$K = 7,423 + 0,052 \text{ PPA} + 0,195 \text{ ALK} + 0,130 \text{ PI} + 0,187 \text{ PDOS} + \text{eror}$$

1. Uji koefisien determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen.

Tabel 4. 15.
Hasil Uji Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.832	1.357

Sumber : data primer yang diolah 2018

Hasil pengujian determinasi ditunjukkan dalam tabel 4.14. Diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,832 menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, aksesibilitas laporan keuangan, pengendalian internal, dan pertanggungjelasan dana otonomi khusus dapat menjelaskan kinerja sebesar 83,2%. Sisanya 16,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

2. Uji simultan (Uji F).

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen dalam model penelitian ini. Suatu model dapat dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 16.
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	553.159	4	138.290	75.064	.000 ^b
1 Residual	103.169	56	1.842		
Total	656.328	60			

Sumber : data primer yang diolah 2018

Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.15, diketahui nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada dibawah nilai yang

disyaratkan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikansi parameter individual (Uji t).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai sig < 0,05. Kemudian untuk mengetahui bentuk pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai beta pada *Unstandardized Coefficients*, apabila nilainya positif maka berpengaruh positif.

Hasil uji parsial pada masing-masing variabel dianalisis sebagai berikut:

a. Partisipasi penyusunan anggaran (X1).

Berdasarkan hasil pengujian yang ada pada tabel 4.13, diketahui bahwa nilai sig dari variabel partisipasi penyusunan anggaran adalah 0,229. Nilai tersebut jauh di atas nilai yang disyaratkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan partisipasi penyusunan anggaran (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja (Y) atau dapat dikatakan hipotesis pertama (H₁) **ditolak**.

b. Aksesibilitas laporan keuangan (X2).

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.13, variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki nilai sig 0,01. Nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* 0,195. Sesuai hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y), dengan kata lain hipotesis kedua (H₂) **diterima**.

c. Pengendalian internal (X3).

Nilai sig variabel pengendalian internal pada tabel 4.13 menunjukkan nilai 0,00. Nilai tersebut dibawah 0,05 yang disyaratkan dalam pengujian. Nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* menunjukkan 0,130. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y), sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga (H₃) **diterima**.

d. Pertanggungjawaban dana otonomi khusus (X4).

Pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai sig untuk variabel pertanggungjawaban dana otonomi khusus senilai 0,01. Nilai tersebut dibawah 0,05 yang disyaratkan dalam pengujian ini. Nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* yaitu 0,187. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pertanggungjawaban dana otonomi khusus (X4) berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja (Y) atau dengan kata lain hipotesis keempat (H₄) **diterima**.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Unit.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja. Dengan kata lain, tinggi rendahnya keterlibatan penyusunan anggaran tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ulupui (2005), Yaninda (2013) dan Nurhalimah (2013). Ketiganya menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Teori yang menyatakan bahwa dengan melibatkan individu dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja tidak terdukung dalam penelitian ini. Responden cenderung menjawab netral untuk semua pertanyaan yang ada pada variabel partisipasi penyusunan anggaran. Pemberian jawaban netral biasanya dilakukan apabila responden merasa ragu, enggan memberikan pendapat atau tidak memahami maksud dari pertanyaan. Pada penelitian ini pelibatan responden dalam penyusunan anggaran, kepuasan responden dalam perevisian anggaran, frekuensi diskusi mengenai anggaran, pengaruh responden terhadap anggaran serta tingkat kepentingan kontribusi cenderung netral atauimbang. Hal ini mungkin terjadi karena

partisipasi yang dilakukan merupakan partisipasi semu. Partisipasi semu merupakan kondisi dimana atasan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk turut serta memberikan masukan, namun masukan tersebut diabaikan atau kurang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Hayuwati, 2018). Timbul keraguan pada responden saat menjawab pertanyaan mengenai partisipasi penyusunan anggaran, sebab pelibatangannya hanya semu.

2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Unit.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan kata lain peningkatan aksesibilitas laporan keuangan akan turut meningkatkan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyati (2013).

Kemudahan mengakses laporan terkait pemerintah daerah sudah dilakukan oleh Kabupaten Supiori. Seluruh isi laporan keuangan Pemerintah Daerah Supiori dipublikasikan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa ada yang ditutupi. Pertanggungjawaban laporan keuangan juga melibatkan tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat umum, sesuai dengan peraturan mengenai otonomi khusus Papua mengenai Majelis Rakyat Papua (MRP) yang berperan menyalurkan aspirasi masyarakat Papua. Namun untuk sistem informasi keuangan daerah belum bisa diakses dengan mudah melalui website resmi Pemerintah Daerah Supiori.

Kemudahan mengakses laporan keuangan tentu akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana laporan mengenai pengelolaan dana otonomi khusus. Dari laporan keuangan tersebut tercermin bagaimana pemerintah menggunakan dana otonomi khusus, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah mengetahui bagaimana kinerja pemerintah. Oleh sebab itu kemudahan mengakses laporan keuangan akan meningkatkan kinerja pemerintah.

3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Unit.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan kata lain peningkatan aksesibilitas laporan keuangan seiring dengan peningkatan kinerja. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nasir (2011) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Selain itu hasil penelitian ini mendukung Herman (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan.

Lingkungan pengendalian pemerintah Kabupaten Supiori dalam hal pelaporan serta pertanggungjawaban telah dilakukan dengan baik. Pemerintah juga telah mampu melakukan penilaian mengenai risiko yang mungkin dihadapi. Aktivitas pengendalian berupa pemisahan tugas, otorisasi transaksi dan pengendalian fisik catatan telah

dilakukan. Pemerintah Kabupaten Supiori juga menggunakan sistem informasi dan komunikasi serta melakukan pemantauan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian internal membantu mempresentasikan rencana, metode, dan prosedur yang digunakan dalam organisasi mencapai tujuan (Hayuwati, 2018). Pengendalian internal akan mempengaruhi serta mengawasi tercapainya tujuan dari otonomi khusus. Pengendalian internal juga mencegah kemungkinan buruk yang terjadi dengan menilai risiko. Kinerja menjadi sesuatu yang mendasar dalam upaya pencapaian tersebut. Sehingga pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kinerja serta mengurangi adanya kecurangan.

4. Pengaruh Pertanggungjawaban Dana Otonomi Khusus terhadap Kinerja Unit.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa pertanggungjawaban dana otonomi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan kata lain peningkatan pertanggungjawaban dana otonomi khusus akan turut meningkatkan kinerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2013) dan Hariyati (2017) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja.

Penyusunan anggaran telah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku disertai dengan kelengkapan dokumen pendukung. Pelaksanaan kegiatan telah jelas tujuan serta sumber pembiayaannya.

Penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban dilakukan sesuai standar yang berlaku dan dapat dibandingkan.

Dasar dari pengukuran pertanggungjelasn dinilai dari seberapa bagusnya kinerja. Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana otonomi khusus dikelola dan pemerintah mempunyai kewajiban memenuhi hak masyarakat dengan melakukan pertanggungjelasn. Pertanggungjelasn akan memperlihatkan bagaimana kinerja pemerintah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pemerintah akan melakukan kinerja dengan sebaik mungkin karena hal tersebut akan diawasi dan dinilai oleh masyarakat.